

## Suku bunga Bank Indonesia tetap 5,75%

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di posisi 5,75% pada bulan Juni, mengutip bahwa fundamental ekonomi Indonesia tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global.

## Inflasi tahunan merangkak naik

Laju Inflasi sedikit meningkat karena tingginya harga pangan. Indeks harga konsumen tahunan naik 4,53% di bulan Juni dibandingkan dengan 4,45% di bulan Mei. Sementara, inflasi inti tetap terkendali di 4,3%.

## Rupiah mulai menunjukkan pemulihan

Nilai tukar Rupiah berbalik menguat setelah menembus level psikologis Rp 9.500/US\$ pada bulan sebelumnya, didorong oleh intervensi BI di pasar valuta asing agar Rupiah tidak berfluktuasi tajam. Mata uang Rupiah terapresiasi terhadap Dolar AS dan ditutup meningkat 0,89%.

## Cadangan devisa terus menyusut

Cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar US\$ 106,50 miliar pada akhir Juni, berkurang US\$ 5,03 miliar dari posisi bulan Mei, menurut data dari BI. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh melesunya ekspor dan kebijakan bank sentral yang melakukan intervensi untuk mendukung nilai tukar rupiah.

## BI akan batasi kepemilikan bank

BI mengumumkan rencana pembatasan kepemilikan tunggal di sektor perbankan untuk mendukung keberagaman kepemilikan. Batasan pemegang saham akan ditentukan berdasarkan sistem penilaian yang mengukur kualitas tata kelola perusahaan dan kesehatan keuangan. Bank yang memiliki peringkat tiga atau lebih rendah pada skala lima-tingkat tidak boleh dimiliki oleh satu pihak, dan investor mayoritas di bank tersebut harus melakukan divestasi dalam kurun waktu lima tahun.

## Ekspor bulan Mei turun 8,55%

Nilai ekspor Mei anjlok 8,55% dari tahun lalu, sementara nilai impor melonjak 16,09% pada periode yang sama. Minimnya permintaan dunia terhadap komoditas ekspor Indonesia seperti batubara dan minyak kelapa sawit berada di balik penurunan tersebut. Mei adalah bulan kedua defisit neraca perdagangan, namun kali ini defisit berhasil ditekan hingga 24,21% dari US\$ 641 juta di bulan April menjadi US\$ 486 juta.

## Pemodal kembali memburu saham domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan tren positif di bulan Juni, naik 3,2%. Sektor barang konsumsi memimpin kenaikan sedangkan sektor pertambangan jatuh paling dalam. Kecuali di bulan Mei 2012, IHSG telah membukukan keuntungan bulanan sejak November 2011.

## Imbal hasil obligasi Indonesia masih relatif rendah

Harga surat utang negara semua tenor mengalami kenaikan di bulan Juni. Pasar obligasi lokal mendapat dukungan dari hasil positif pemilu Yunani yang meredakan kekhawatiran akan krisis utang Eropa. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun ditutup turun 34 basis poin dari 6,48% ke 6,14% pada bulan Juni. Namun demikian, pasar masih rentan tekanan akibat penghindaran risiko oleh investor global, mengingat imbal hasil obligasi pemerintah berada pada rentang historis terendah.

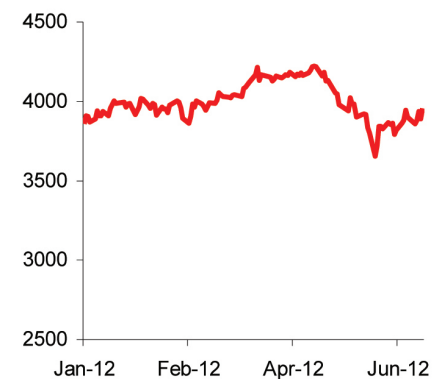
## Data Terkini

Bulan	Mei '12	Juni '12
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,45	4,53
USD/IDR	9.565	9.480
IHSG	3.832,8	3.955,6
Imbal Hasil SUN FR61 (%)	6,48	6,14
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	113,76	99,08

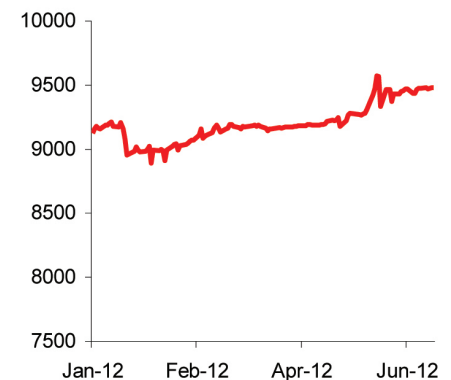
## Produk Domestik Bruto

Kuartal	IV/2011	I/2012
Pertumbuhan (%)	6,5	6,3

## Pergerakan IHSG



## Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential

Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2011 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £351 miliar (Rp 4,946 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.